

**HUBUNGAN FUNGSI PERAN DALAM KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG  
MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA  
RSUD Dr. SAIFUL ANWAR MALANG**

**MANUSKRIP TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



**Oleh:**

**KOMANG ELLIA AYU ASTITI**

**185070209111056**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2019**

**ABSTRAK**

Astiti, Komang Ellia Ayu. 2019. **Hubungan Fungsi Peran dalam Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Saiful Anwar Malang.** Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Dr. Ns. Heni Dwi Windarwati, S.Kep.,M.Kep., Sp.Kep.J (2) Ns. Ikhdha Ulya, S.Kep., M.Kep.

Dampak psikologis pasien yang menjalani hemodialisa adalah rasa cemas. Pasien cemas terhadap keberlanjutan hidupnya yang bergantung dengan Hemodialisa seumur hidup. Kecemasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidaksesuaian fungsi peran dalam keluarga akibat penyakit GJK yang memerlukan terapi hemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fungsi peran keluarga dengan kecemasan pasien GJK yang menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSSA. Desain *cross sectional*, responden adalah semua pasien HD di Ruang Hemodialisa RSSA berjumlah 80 responden ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara fungsi peran dalam keluarga ( $p=0,002$  atau  $p < 0,05$ ) dengan tingkat kecemasan. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara fungsi peran keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Hemodialisa. Disarankan bagi keluarga untuk memodifikasi fungsi peran ketika salah satu anggota keluarga memiliki kondisi penyakit kronis seperti gagal ginjal yang memerlukan hemodialisa

Kata kunci: *Fungsi Peran, Kecemasan, Hemodialisa*

**PENDAHULUAN**

Hasil studi *Global Burden Disease* menunjukkan tahun 1990 Gagal Ginjal Kronis (GJK) sebagai penyebab kematian peringkat ke-27 dengan angka kematian pertahun sebesar 15,7 per 100.000 penduduk. Peringkat tersebut meningkat tajam pada tahun 2010, GJK menempati urutan ke-18 dengan angka kematian pertahun sebesar 16,3 per 100.000 penduduk (Wilson, et.al, 2017).

GJK saat ini telah menempati urutan ke-10 sebagai penyakit penyebab mortalitas terbanyak di Indonesia. Hasil data prevalensi pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun berdasarkan hasil Riskesdas ditemukan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2013

sebesar 2.0 % menjadi 3.8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Urutan ke-29 ditempati oleh Provinsi Jatim dari 34 provinsi di Indonesia untuk kasus GJK dalam kurun waktu tahun 2013—2018 (Kemenkes RI, 2018), namun angka pasien baru yang terdiagnosa GJK di Jawa Timur masih cukup besar, yakni 4.828 di tahun 2017, meningkat dari jumlah 4.139 di tahun 2015 (IRR, 2017)

Hemodialisa dapat mengakibatkan dampak fisik, psikologis, dan ekonomi pada pasien. Dampak psikologis pasien yang menjalani hemodialisa adalah cemas dan episode depresi ringan hingga berat berkaitan dengan rasa jenuh menjalani

hemodialisa serta keputusan terhadap pengobatan.

Dampak psikologis pasien yang menjalani hemodialis dalam jangka panjang sering merasa cemas akan kondisi sakit yang tidak dapat diramalkan, pasien juga mengalami episode depresi ringan hingga berat berkaitan dengan rasa jenuh menjalani hemodialisa serta keputusan terhadap pengobatan. Kecemasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidaksesuaian fungsi peran dalam keluarga akibat penyakit GJK yang memerlukan terapi hemodialisa. Hemodialisa berdampak pada ketidaksesuaian fungsi peran dalam keluarga sehingga memungkinkan adanya ketimpangan peran dan penurunan produktifitas finansial.

**BAHAN DAN METODE**

Desain penelitian studi *cross sectional*. Populasi penelitian semua pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Dr Saiful Anwar Malang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 – 23 November 2019. Variabel independen pada penelitian ini adalah fungsi peran keluarga. Variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien GJK yang mengikuti program terapi Hemodialisa. Instrumen berupa kuesioner fungsi peran keluarga dan kuesioner tingkat kecemasan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia dalam

kategori lansia awal atau dalam rentangan usia 46-55 tahun, memiliki status perkawinan telah menikah, memiliki peran dalam keluarga sebagai suami, memiliki riwayat lama menjalani hemodialisa selama 6—12 bulan, dan bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Malang

**Identifikasi Fungsi Peran Keluarga**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Identifikasi Fungsi Peran Keluarga

Fungsi Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	48	60,0
Cukup	19	23,8
Baik	13	16,2
Total	80	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden lebih dari separuhnya yaitu 48 responden (60,0%) memiliki fungsi peran keluarga dalam kategori buruk. Definisi fungsi peran keluarga adalah peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari kelompok serta norma yang ada dalam masyarakat (Friedman et al., 2010).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Identifikasi Jenis Fungsi Peran Keluarga Responden

Identifikasi Jenis Fungsi Keluarga	Akumulasi Skor	Persentase (%)
Fungsi Afektif	406	10,3%
Fungsi Sosialisasi	853	21,7%
Fungsi Reproduksi	759	19,1%
Fungsi Ekonomi	783	19,9%
Fungsi Perawatan Keluarga	1138	29,0%
Total	3939	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa peran fungsi yang paling dominan adalah fungsi perawatan keluarga yakni dengan akumulasi skor jawaban responden sebesar 1138 (29,0%).



**IDENTIFIKASI TINGKAT KECEMASAN RESPONDEN**

Hasil statistik deskriptif identifikasi tingkat kecemasan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Identifikasi Tingkat Kecemasan Responden

Variabel Tingkat Kecemasan	Frekuensi	(%)
Tidak Ada	21	26,2
Kecemasan Ringan	42	52,5
Kecemasan Sedang	14	17,5
Kecemasan Berat	3	3,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 80 responden lebih dari separuhnya yaitu 42 responden (52,5%) mengalami kecemasan dalam kategori ringan.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.

Pasien yang baru pertama kali melakukan hemodialisis cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah lama hemodialisis (Irmawati, 2009) dalam (Nurani & Mariyanti, 2013). Permasalahan psikologis yang dialami pasien hemodialisis sebenarnya sudah ditunjukkan dari sejak pertama kali pasien divonis mengalami GJK (Iskandarsyah, 2006).

**Analisis Hubungan Fungsi Peran Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Reponden**

Hasil statistik analisis hubungan fungsi peran keluarga dengan kecemasan sebagai berikut:

Tabel 4 Tabulasi Silang Analisis Hubungan Fungsi Peran Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Responden

Fungsi Peran Keluarga	Tingkat Kecemasan				Total %
	Tidak Ada %	Ringan %	Sedang %	Berat %	
Buruk	8 10,0	25 31,3	12 15,0	3 3,8	48 60,0
Cukup	7 8,8	11 13,8	1 1,3	0 0,0	19 23,8
Baik	6 7,5	6 7,5	1 1,3	0 0,0	13 16,3
Total	21 26,3	42 52,5	14 17,5	3 3,8	80 100
Uji Statistik	Uji Korelasi Spearman Rho				p = 0,002 r = 0,348

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 80 responden hampir separuhnya yaitu 25 responden (31,3%) memiliki fungsi peran keluarga dalam kategori buruk sekaligus mengalami kecemasan dalam kategori ringan. Hasil uji korelasi spearman rho p = 0,002 atau p < 0,05 ( α = 0,05 ) sehingga hipotesis diterima. Artinya ada hubungan fungsi peran dalam keluarga dengan tingkat kecemasan.

Penelitian Noviati, Masru'ah & Firdaus (2018) menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga dengan kecemasan anak usia sekolah yang selama waktu hospitalisasi. Penelitian kualitatif yang dilakukan Wilson et.al (2017) peran keluarga yang penting dalam mengatasi kecemasan terhadap penyakit kronis yakni membuat perencanaan perubahan gaya hidup bersama-sama.



### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan fungsi peran keluarga dengan kecemasan pasien GGK yang menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi keluarga untuk memodifikasi fungsi peran ketika salah satu anggota keluarga memiliki kondisi penyakit kronis seperti gagal ginjal yang memerlukan hemodialisa

Disarankan bagi perawat untuk mengkaji juga tentang aspek fungsi peran keluarga keluarga agar ditemukan pendekatan intervensi yang komprehensif untuk mengatasi kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

Disarankan penelitian berikutnya meneliti lebih lanjut tentang intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan pasien di dalam fungsi peran keluarga sehingga mampu menekan terjadinya kecemasan

